

NOTA DINAS

NOMOR B/1072/BPSDMI/ATK/PR/VII/2026

Kepada : Sekretaris BPSDMI Kementerian Perindustrian
Dari : Direktur Politeknik ATK Yogyakarta
Hal : Pengumpulan Laporan PP39 Triwulan II Tahun 2026
Lampiran : 1 (satu) berkas
Tanggal : 7 Juli 2026

Menindaklanjuti Nota Dinas Sekertaris Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Nomor 390/BPSDMI.1/PR/VI/2026 tanggal 29 Juni 2026 perihal batas penyampaian dokumen Akuntabilitas Kinerja, dengan ini kami sampaikan Laporan PP39 Triwulan II Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2026 (dokumen terlampir).

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatian dan berkenannya kami sampaikan terimakasih.



Direktur
Politeknik ATK Yogyakarta

Sonny Taufan

Tembusan :
1. Pembantu Direktur II;



LAPORAN PP 39
TRIWULAN II TAHUN 2026



UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 Juni 2026

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA
2026

KATA PENGANTAR

Dengan telah diberlakukannya Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Sehingga lembaga pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah harus menata diri untuk mengimplementasikan semua sistem dan prosedur pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan peraturan perundangan tersebut.

Pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Tahapan perencanaan pembangunan selanjutnya yaitu evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan, merupakan bagian dari kegiatan perencanaan pembangunan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan. Data yang tersaji dalam Laporan Triwulan II Tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta belum memperoleh hasil yang sempurna, untuk mencapai kesempurnaan, sangat diharapkan saran dan kritik untuk kemajuan bersama dan penyempurnaan laporan triwulan yang akan datang.

Dengan segala permasalahan, hambatan dan solusinya, target kinerja secara umum dapat terpenuhi dan disampaikan dalam laporan ini. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan Laporan Triwulan II ini, disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Juli 2026

Direktur

Politeknik ATK Yogyakarta 



Sonny Taufan 

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1 Tugas Pokok dan Fungsi	1
2 Latar Belakang Kegiatan	3
3 Struktur Organisasi	5
BAB II. RENCANA KEGIATAN	10
1 Kegiatan Tahun Anggaran 2026	10
2 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	15
3 Perjanjian Kinerja	27
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	29
1 Hasil Yang Telah Dicapai	29
2 Analisis Capaian Kinerja	33
3 Hambatan dan Kendala Pelaksanaan	49
4 Langkah Tindak Lanjut	49
BAB IV. PENUTUP	50
LAMPIRAN : FORM A POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA	

BAB I

PENDAHULUAN

Pada tahun 2026 ini, BPSDMI menerapkan beberapa kebijakan, yang salah satunya melakukan penghematan dan realokasi anggaran pada anggaran Satuan Kerja di bawah BPSDMI termasuk Politeknik ATK Yogyakarta. Kebijakan ini sedikit banyak juga mempengaruhi tujuan pelaksanaan anggaran pada Politeknik ATK Yogyakarta sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok adalah tugas yang paling utama dari sebuah jabatan atau organisasi. Tugas pokok memberi gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi tersebut demi mencapai tujuan tertentu. Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh organisasi / instansi tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Fungsi merupakan perwujudan tugas pemerintahan di bidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi / instansi untuk dicapai dan dilakukan. Dalam setiap organisasi pemerintahan, tugas pokok dan fungsi merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberadaan organisasi tersebut. Penetapan tugas pokok dan fungsi atas suatu unit organisasi menjadi landasan hukum unit organisasi tersebut dalam beraktifitas sekaligus sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan tugas dan koordinasi pada tataran aplikasi di lapangan. Tupoksi merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Politeknik ATK Yogyakarta sebagai salah satu unit pelaksana teknis di bidang pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik

ATK Yogyakarta, Politeknik ATK Yoryakarta mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Politeknik ATK Yogyakarta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;
- b. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;
- c. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni;
- e. Pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi;
- f. Pengelolaan inkubator bisnis;
- g. Pengelolaan pabrik dalam sekolah (teaching factory);
- h. Pelaksanaan kerjasama dalam rangka pengembangan pendidikan, pemagangan, dan penempatan kerja;
- i. Pengelolaan perpustakaan, laboratorium / workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya;
- j. Pelaksanaan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan Kerjasama;
- k. Pengelolaan keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian;
- l. Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
- m. Pelaksanaan pengawasan internal; dan
- n. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Latar Belakang Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta, Politeknik ATK Yoryakarta mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Sesuai dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, peran strategis Politeknik ATK Yogyakarta dalam pembangunan Industri diantaranya melaksanakan penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit; melaksanakan dan mengembangkan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;

melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; melaksanakan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni; melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi; mengelola inkubator bisnis; mengelola pabrik dalam sekolah (teaching factory); melaksanakan kerjasama dalam rangka pengembangan pendidikan, pemagangan, dan penempatan kerja; mengelola perpustakaan, laboratorium / workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya; melaksanakan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan Kerjasama; mengelola keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian; melaksanakan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan; melaksanakan pengawasan internal; dan melaksanakan evaluasi dan pelaporan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta, Visi Politeknik ATK Yogyakarta sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi Industri yang unggul (excellence) dan berdaya saing global di bidang industri kulit, produk kulit/alas kaki, karet, dan plastik pada tahun 2030. Sedangkan Misi Politeknik ATK Yogyakarta terdiri atas:

- a. menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi industri sistem ganda dengan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global;
- b. melaksanakan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri prioritas;
- c. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
- d. mengembangkan kompetensi transformasi digital industri 4.0 melalui pembangunan Digital Capability Centre (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
- e. membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
- f. mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi; dan
- g. mengembangkan kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, telah ditetapkan Tujuan Politeknik ATK Yogyakarta, terdiri atas;

- a. menghasilkan lulusan diploma tiga yang kompeten sesuai kebutuhan industri dengan menerapkan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global dan Pendidikan sistem ganda;
- b. menghasilkan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri kulit, produk kulit/alas kaki, karet, dan plastik;
- c. menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
- d. terwujudnya layanan transformasi digital industry 4.0 melalui pembangunan Digital Capability Centre (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
- e. menghasilkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
- f. meningkatnya skema kompetensi dan uji kompetensi di Politeknik ATK Yogyakarta; dan
- g. terwujudnya kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju Corporate University, maka ditetapkan visi dan misi yang diberlakukan sama di seluruh politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian sebagai berikut :

Visi:

Menjadi penyelenggara pendidikan vokasi industri yang *excellence* dan berdaya saing global

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan *dual system* dengan *STEM learning model* berstandar global;
- b. Melaksanakan Penelitian Terapan *problem solving* sektor industri prioritas;
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan industri;
- d. Mengembangkan kompetensi industri 4.0 melalui pembangunan satelit PIDI 4.0;
- e. Membangun dan mengembangkan kelembagaan Inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan *stakeholder* terkait;
- f. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi LSP; dan

g. Mengembangkan kelas industri.

Sesuai Visi dan Misi Politeknik dengan pendekatan Corporate University, maka ditetapkan Tujuan sebagai berikut :

- a. mengembangkan potensi mahasiswa melalui inkubator bisnis, skema kompetensi dan uji kompetensi serta kelas industri sehingga mampu berwirausaha, kompeten, memahami dunia industri, kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan berbudaya;
- b. menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi industri 4.0 sesuai standar nasional dan / atau internasional dan mampu menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian melalui pendidikan dual system dengan STEM learning model berstandar global,
- c. mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan / atau kesenian melalui kegiatan penelitian terapan problem solving sektor industri prioritas dan pengabdian masyarakat dalam pengembangan industri untuk mendukung pembangunan industri nasional;

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau instansi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa bertanggungjawab kepada siapa. Struktur Organisasi merupakan bagian yang tak kalah pentingnya bagi Politeknik ATK Yogyakarta dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substantif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Susunan Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan tersebut, Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta terdiri dari :

a. Direktur dan Pembantu Direktur;

Direktur mempunyai tugas memimpin Politeknik ATK Yogyakarta. Dalam melaksanakan tugas Direktur dibantu oleh 3 (tiga) Pembantu Direktur, yang terdiri atas :

- a. Pembantu Direktur Bidang Akademik yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur I;
- b. Pembantu Direktur Bidang Umum dan Keuangan yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur II; dan
- c. Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur III.

b. Senat;

Senat merupakan unsur penyusun kebijakan Politeknik ATK Yogyakarta yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

c. Dewan Penyantun;

Dewan Penyantun merupakan unsur yang memberikan pertimbangan non akademik.

d. Satuan Penjaminan Mutu;

Satuan Penjaminan Mutu merupakan unsur penjaminan mutu yang melaksanakan fungsi dokumentasi, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.

e. Satuan Pengawas Internal;

Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas yang melaksanakan fungsi pengawasan non akademik.

f. Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama;

Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, hubungan alumni, perencanaan, sistem informasi dan Kerjasama di lingkungan Politeknik ATK Yogyakarta.

g. Subbagian Umum dan Keuangan;

Subbagian Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan,

hubungan masyarakat, kepegawaian, dan keuangan di lingkungan Politeknik ATK Yogyakarta.

h. Jurusan;

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi tertentu di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Jurusan terdiri atas Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Program Studi dan Laboratorium Jurusan dan / atau Workshop Jurusan. Jurusan yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta meliputi :

- Jurusan Teknologi Pengolahan Kulit;
- Jurusan Teknologi Pengolahan Produk Kulit; dan
- Jurusan Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik

i. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;

Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

j. Unit Pabrik Dalam Sekolah (Teaching Factory);

Unit Pabrik Dalam Sekolah (Teaching Factory) merupakan unsur pelaksana akademik di bidang pembelajaran proses produksi barang dan / atau jasa.

k. Unit Inkubator Bisnis;

Unit Inkubator Bisnis mempunyai tugas menyelenggarakan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah.

l. Unit Penunjang;

Unit Penunjang merupakan unsur penunjang yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Unit Penunjang terdiri atas:

- Unit Perpustakaan;
- Unit Bahasa; dan
- Unit Komputer.

m. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan fungsional sesuai peraturan perundang-undangan.

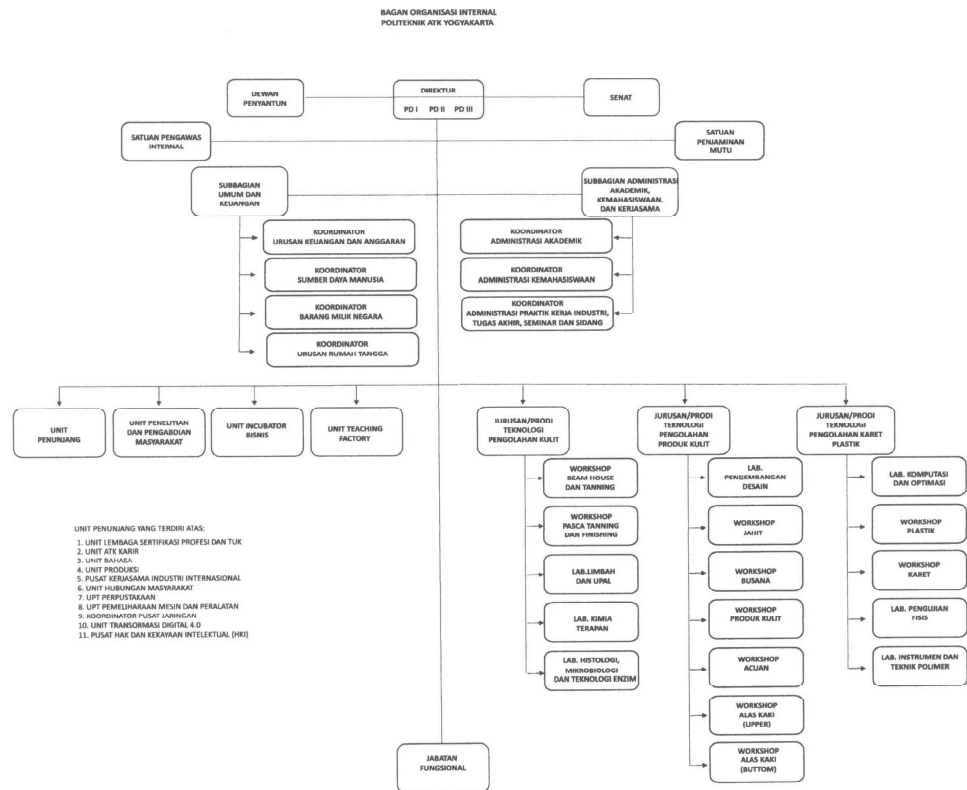
Politeknik ATK Yogyakarta dipenuhi oleh Jabatan Fungsional Tertentu dan Jabatan Fungsional Umum. Adapun Jabatan Fungsional Tertentu dan Jabatan Fungsional Umum yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jabatan Fungsional Tertentu dan Umum di Politeknik ATK Yogyakarta

No	Jabatan Fungsional	Jenjang Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	Dosen	Lektor Kepala	11
		Lektor	37
		Asisten Ahli	14
2.	Pranata Laboratorium Pendidikan	Ahli Madya	0
		Ahli Muda	2
		Ahli Pertama	9
		Penyelia	3
		Mahir	6
		Terampil	12
3.	Arsiparis	Muda	1
		Mahir	2
4.	Perencana	Ahli Muda	1
		Ahli Pertama	1
5.	Pustakawan	Ahli Muda	1
6.	Analisis SDMA	Ahli Muda	1
7.	Analisis SDMA	Ahli Pertama	1
8.	Pranata SDMA	Terampil	1
9.	Pranata Keuangan APBN	Muda	1
		Penyelia	1
		Mahir	1
10.	Pranata Komputer	Ahli Muda	1
		Ahli Pertama	1
11.	Pranata Humas	Ahli pertama	2
12.	Penerjemah	Ahli Pertama	1
13.	Jabatan Fungsional Umum		26

Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 21 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta
(Permenperin Nomor 21 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta)**



DASAR HUKUM:

1. Permenperin No. 21/M-IND/PER/2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta
2. Permenperin No. 06/M-IND/PER/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta

BAB II

RENCANA KEGIATAN

1. Kegiatan Tahun Anggaran 2026

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Politeknik ATK Yogyakarta, pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta telah menetapkan Sasaran Tujuan dan Sasaran Kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja tahun 2026, yaitu:

Sasaran Tujuan :

Meningkatnya peran SDM industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi, dengan Indikator Tujuan : Persentase SDM Industri yang kompeten (IKU), dengan target 90,5 persen

Sasaran Kegiatan :

- 1) Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi, dengan Indikator:
 1. Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IKU), dengan target 90,5 persen.
 2. Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh, dengan target 1 tenant.
- 2) Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0, dengan Indikator :
 1. Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0, dengan target nilai 1,90.
- 3) Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi, dengan Indikator:
 1. Nilai rata-rata akreditasi program studi, dengan target nilai 310.
 2. Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan, dengan target rasio 1 : 11,2.
 3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi, dengan target 10 hasil penelitian yang terpublikasi
 4. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, dengan target 3 perusahaan.

- 4) Terlaksananya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi, dengan indikator:
1. Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek, dengan target 89,3 persen.
 2. Nilai SAKIP Poltek, dengan target nilai 79,45.
 3. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek, dengan target nilai 75,25.
 4. Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek, dengan target indeks 81,4.
 5. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek, dengan target indeks 93,4.
 6. Survey Kepuasan Masyarakat, dengan target indeks 91,3.
 7. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek, dengan target nilai 73.
 8. Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek, dengan target 78 persen.
 9. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek, dengan target 62 persen.

Pada awalnya anggaran Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebesar Rp. 28.290.871.000,- (sesuai DIPA Awal tertanggal 1 Desember 2025). Kemudian pada tanggal 30 Desember 2025 Politeknik ATK Yogyakarta mendapat blokir anggaran PNPB sebesar Rp. 1.142.521.000,- dan pengurangan anggaran RM sebesar Rp. 291.693.000,- sehingga pagu anggaran menjadi sebesar Rp. 27.999.178.000,- (sesuai DIPA Revisi I tertanggal 30 Desember 2025). Kemudian pada tanggal 24 Februari 2026 Politeknik ATK Yogyakarta mengajukan Revisi DIPA II berupa revisi halaman III DIPA ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan Wilayah Yogyakarta dengan total anggaran tetap, sehingga total pagu pada Triwulan I tetap sebesar Rp. 27.999.178.000,- yang digunakan untuk membiayai kegiatan Politeknik ATK Yogyakarta dengan 5 (lima) Output sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan (FAI), dengan anggaran sebesar Rp. 475.000.000,- (blokir sebesar Rp. 213.061.000,-);
- 2) Fasilitasi dan Pembinaan Start Up (QDJ), dengan anggaran sebesar Rp. 57.500.000,-; (blokir sebesar Rp. 27.982.000,-);
- 3) Pendidikan Vokasi Bidang Industri (SAG), dengan anggaran sebesar Rp. 1.566.816.000,- (blokir sebesar Rp. 648.702.000,-);
- 4) OP Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (CCL), dengan anggaran sebesar Rp. 100.000.000,-; (blokir sebesar Rp. 13.186.000,-);

- 5) Layanan Dukungan Manajemen Internal (EBA), dengan anggaran sebesar Rp 25.571.359.000,-; (blokir sebesar Rp. 218.532.000,-);
- 6) Layanan Manajemen SDM Internal (EBC), dengan anggaran sebesar Rp 186.398.000,-; (blokir sebesar Rp. 87.709.000,-);
- 7) Layanan Manajemen Kinerja Internal (EBD), dengan anggaran sebesar Rp 42.105.000,-; (blokir sebesar Rp. 21.058.000,-);

Dari 7 (tujuh) Output pada DIPA tersebut, diharapkan dapat mencapai Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan. Secara lebih rinci, Output, Komponen dan Sub Komponen kegiatan pada DIPA Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Output, Komponen dan Anggaran Tahun 2026

PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN / SUB KOMPONEN				PAGU
579333	Politeknik ATK Yogyakarta			27.970.912.000
019.10.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi			2.099.316.000
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri			2.099.316.000
	FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan		475.000.000
		001	Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi	475.000.000
		051	Meningkatkan Akreditasi Politeknik dan Akademi Komunitas	147.494.000
		A	AKREDITASI PERGURUAN TINGGI	11.974.000
		B	JURNAL ILMIAH	6.599.000
		C	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN	36.140.000
		D	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI LABORAN / PLP	13.016.000
		E	DIKLAT KOMPETENSI FUNGSIONAL TERTENTU DAN FUNGSIONAL UMUM	15.452.000
		ZZ	Blokir.DL.4958.FAI.001.051	64.313.000
		052	Menyelenggarakan Penelitian Teknis Industri Terapan	87.640.000
		A	PENELITIAN	75.490.000
		B	PENGELOLAAN KEGIATAN HKI	2.540.000
		ZZ	Blokir DL 4958.FAI.001.052	9.610.000
		053	Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat	48.379.000
		A	PENGABDIAN MASYARAKAT	24.045.000
		ZZ	Blokir DL 4958.FAI.001.053	24.334.000
		054	Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan dan Lembaga Non-Pendidikan	191.487.000
		A	KERJASAMA INDUSTRI	67.433.000
		B	PENYELENGGARAAN KERJASAMA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI	140.000
		C	CAREER DEVELOPMENT CENTER dan	9.110.000

PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN / SUB KOMPONEN						PAGU		
					TRACER STUDY			
				ZZ	Blokir DL 4958.FAI.001.054	114.804.000		
	QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up					57.500.000	
		001	Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri				57.500.000	
			051	Menyelenggarakan Inkubator Bisnis Untuk Pembentukan Wirausaha Industri				57.500.000
				A	INKUBATOR BISNIS			29.518.000
				ZZ	Blokir DL QDJ.001.051			27.982.000
	SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri					1.566.816.000	
		001	Mahasiswa dan Lulusan Program DII, DIII dan DIV Reguler				1.566.816.000	
			051	Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem				1.450.420.000
				A	PROMOSI			147.780.000
				B	PENERIMAAN MAHASISWA BARU			3.240.000
				C	KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MAHASISWA			119.438.000
				D	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA 3			384.562.000
				E	PENYELENGGARAAN WISUDA			161.448.000
				F	KEGIATAN KEMAHASISWAAN			18.400.000
				G	TRANSFORMASI 4.0			20.420.000
				H	PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN			10.476.000
				ZZ	Blokir DL 4958.SAG.001.051			584.656.000
		053	Menyelenggarakan Teaching Factory				24.205.000	
			A	TEACHING INDUSTRY / FACTORY			18.140.000	
			ZZ	Blokir DL 4958.SAG.001.053			6.065.000	
		054	Melaksanakan Sertifikasi Lulusan				92.191.000	
			A	PELAKSANAAN SERTIFIKASI LULUSAN REGULER			23.710.000	
			B	PENGEMBANGAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI			9.310.000	
			C	PENGEMBANGAN TEMPAT UJI KOMPETENSI			1.190.000	
			ZZ	Blokir DL 4958.SAG.001.054			57.981.000	
019.010.WA		Program Dukungan Manajemen					25.871.596.000	
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekertariat Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri					25.871.596.000		
	CCL	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi				100.000.000		
		001	Layanan Pemeliharaan Jaringan Komputer dan TIK				100.000.000	
			051	Layanan Pemeliharaan Jaringan Komputer				100.000.000
				A	PEMELIHARAAN JARINGAN DAN KOMPUTER			86.814.000
				ZZ	Blokir WA 6043.CCL.001.051			13.186.000
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal				25.543.093.000		
		956	Layanan BMN				4.697.000	
			052	Layanan BMN Pendidikan Tinggi				4.697.000
A	PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN			2.348.000				

PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN / SUB KOMPONEN						PAGU	
					PENGELOLAAN ASET		
			ZZ		Blokir WA 6043.EBA.956.052	2.349.000	
		958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi			4.925.000	
			052	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pendidikan Tinggi			4.925.000
				A	LAYANAN PUBLIK		2.462.000
				ZZ	Blokir WA 6043.EBA.958.052		2.463.000
		962	Layanan Umum			61.546.000	
			052	Layanan Umum Pendidikan Tinggi			61.546.000
				A	PROTOKOLER PENDIDIKAN TINGGI		61.546.000
		994	Layanan Perkantoran			25.471.925.000	
			001	Gaji dan Tunjangan			22.611.884.000
				A	PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN		22.611.884.000
			002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			2.860.041.000
				A	PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA AKADEMI		1.007.333.000
	B			OPERASIONAL JASA PERKANTORAN		574.720.000	
	C			JASA KEAMANAN		585.208.000	
	D			JASA PENGIRIMAN		1.500.000	
	E	ADMINISTRASI PERKANTORAN		524.075.000			
	F	PENGELOLAAN PENGOLAHAN LIMBAH KULIT		41.194.000			
	ZZ	Blokir WA.6043.EBA.994.002		126.011.000			
	EBC	Layanan Majemen SDM Internal			186.398.000		
		954	Layanan Manajemen SDM			186.398.000	
053			Layanan Manajemen SDM Pendidikan Tinggi			186.398.000	
			A	ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN		9.596.000	
			B	PENINGKATAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DAN PENGUATAN PERTIMBANGAN KELEMBAGAAN		89.093.000	
ZZ	Blokir WA.6043.EBC.954.053		87.709.000				
EBD	Layanan Majemen Kinerja Internal			42.105.000			
	953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi			3.875.000		
		052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi Pendidikan Tinggi			3.875.000	
			A	LAPORAN TAHUNAN		140.000	
			B	SATUAN PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH		1.410.000	
			C	PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU		280.000	
			ZZ	Blokir WA.6043.EBD.953.052		2.045.000	
	955	Layanan Manajemen Keuangan			17.303.000		
		052	Layanan Manajemen Keuangn Pendidikan Tinggi			17.303.000	
			A	PELAPORAN SAI		7.922.000	
			ZZ	Blokir WA.6043.EBD.955.052		9.381.000	
	974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan			8.488.000		
		052	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan Pendidikan Tinggi			8.488.000	

PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN / SUB KOMPONEN						PAGU
				A	PENATALAKSANAAN KEARSIPAN	4.525.000
				ZZ	Blokir WA. 6043.EBD.974.052	3.963.000
		975	Layanan Manajemen Kinerja			12.439.000
			052	Layanan Manajemen Kinerja Pendidikan Tinggi		12.439.000
				A	PENYUSUNAN DAN PEMBAHASAN ANGGARAN (RKA-KL)	6.770.000
				ZZ	Blokir WA.6043.EBD.975.052	5.669.000

2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

Sasaran Kegiatan yang akan dicapai oleh Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2026 seperti tertuang pada dokumen Penetapan Kinerja tahun 2026 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Politeknik ATK Yogyakarta periode tahun 2025-2029. Sasaran Program dan Indikator Kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Sasaran Tujuan :

Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi.

Indikator Tujuan :

Persentase SDM Industri yang kompeten (IKU), dengan target 90,5 persen.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut :

Menurut UU No. 3/2014 Perindustrian, sumber daya industri meliputi:

- tenaga kerja industri;
- pembina industri;
- wirausaha industri; dan
- konsultan industri.

SDM industri dinyatakan kompeten apabila telah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan/atau pemagangan untuk seluruh jenis SDM industri, serta inkubator industri khusus untuk wirausaha industri.

Sumber data :

- Tenaga kerja industri diantaranya terdiri dari lulusan tahun berjalan dari unit pendidikan maupun pelatihan pada tahun berjalan yang lulus uji kompetensi atau Sertifikasi kompetensi yang diakui oleh LSP atau BNSP baik itu sertifikat kompetensi dengan logo garuda maupun paspor keterampilan (skill passport) yaitu pada pendidikan vokasi industri (SMK

dan Politeknik/Akademi Komunitas Kementerian Perindustrian), pelatihan vokasi berbasis kompetensi, diklat SDM 4.0, tenaga kerja industri yang mendapatkan fasilitasi sertifikasi kompetensi, diklat asessor, Guru dan Dosen yang tersertifikasi, dan pelatih tempat kerja yang kompeten.

- b) Pembina industri merupakan ASN yang mengikuti diklat peningkatan kompetensi, yaitu diklat teknis/struktural, diklat fungsional, dan rintisan gelar yang telah memiliki ijazah.

Cara menghitungnya adalah :

Persentase SDM Industri yang kompeten =

$$\frac{\text{Jumlah SDM Industri yang lulus uji kompetensi}}{\text{Jumlah SDM Industri yang mengikuti pendidikan dan pelatihan}} \times 100\%$$

Jumlah SDM Industri = Lulusan pelatihan vokasi berbasis kompetensi tahun berjalan (skilling, upskilling, reskilling) + Lulusan Poltek/Akom tahun berjalan + Lulusan SMK tahun berjalan + Lulusan diklat SDM 4.0 + Lulusan sertifikasi kompetensi industri + Lulusan Diklat Asessor + Lulusan Guru dan Dosen yang tersertifikasi + Lulusan pelatih tempat kerja + Lulusan Diklat Teknis/Struktural + Lulusan diklat Fungsional + Rintisan Gelar.

Sasaran Kegiatan :

- 1) Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi, dengan Indikator:

1. Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IKU), dengan target 90,5 persen.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut :

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional saat ini meliputi persaingan di pasar bebas tenaga kerja. Untuk menjawab tantangan tersebut, pembangunan tenaga kerja industri yang kompeten menjadi kebutuhan mendesak, yang dilaksanakan melalui pendidikan dan diklat vokasi yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan vokasi pada berbagai jenjang.

Pendidikan vokasi meliputi pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas), program setara Diploma I, serta pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja kompeten. Output program ini diukur melalui persentase lulusan yang bekerja, termasuk yang berwirausaha, dan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Persentase lulusan yang bekerja diharapkan meningkat setiap tahunnya melalui berbagai strategi peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Penghitungan persentase lulusan yang bekerja dilakukan paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1).

Sementara diklat vokasi berbasis kompetensi yang meliputi diklat skilling dengan skema pelatihan, sertifikasi, dan penempatan SDM Industri, merupakan program penyiapan tenaga kerja industri melalui pelatihan berbasis kompetensi dan pelaksanaan sertifikasi kompetensi mengacu pada standard kompetensi serta lulusannya ditempatkan bekerja pada perusahaan industri (skilling). Penyediaan SDM yang kompeten dilaksanakan melalui penyelenggaraan pelatihan pada 7 balai diklat industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Capaian target ini merupakan jumlah peserta program pelatihan skilling (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) yang terserap di dunia industri.

Sumber data :

Data program pendidikan vokasi merupakan lulusan tahun sebelumnya (t-1) dari pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas) dan pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) yang bekerja termasuk berwirausaha dan memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui oleh LSP atau BNSP baik itu sertifikat kompetensi dengan logo garuda maupun paspor keterampilan (skill passport).

Data program diklat vokasi merupakan lulusan diklat skilling tahun berjalan pada balai diklat industri yang terserap atau bekerja.

Cara menghitungnya adalah :

$$A = ((B + C + E)/(D + F) * 100\%$$

- A = Persentase lulusan peserta didik dan diklat yang bekerja di industri dan mempunyai kompetensi bidang industri
- B = Jumlah lulusan peserta didik tahun-1 yang diterima kerja dan memiliki kompetensi bidang industri
- C = Jumlah lulusan peserta didik t-1 yang berwirausaha dan memiliki kompetensi bidang industri
- D = Total peserta didik yang lulus pada t-1
- E = Jumlah lulusan peserta diklat skilling tahun berjalan yang terserap atau berkerja
- F = Total peserta diklat yang lulus pada tahun berjalan

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Kegiatan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, 2). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 3, 3). Penyelenggaraan Wisuda, 4). Kegiatan Kemahasiswaan, 5). Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Reguler, 6). Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi, 7). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi, 8). Kerjasama Industri, 9). Penyelenggaraan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri, dan 10). Career Development Center dan Tracer Study.
2. Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh, dengan target 1 tenant.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut :

Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada peserta inkubasi (*tenant*). *Tenant* inkubator bisnis pada Balai Diklat Industri (BDI) dan pendidikan tinggi (Politeknik/Akademi Komunitas Industri) adalah masyarakat (umum, mahasiswa, dan alumni) yang memiliki prospektif usaha. Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di BDI dan pendidikan tinggi meliputi:

1. Tahap pra-inkubasi
2. Tahap inkubasi
3. Tahap pasca-inkubasi

Peserta inkubasi terdiri dari peserta yang sudah memiliki usaha atau baru mulai dari awal. *Output* dari inkubator bisnis ini adalah *tenant* yang memiliki produk yang siap dipasarkan.

Sumber data :

Sertifikat tanda menyelesaikan kegiatan inkubator bisnis.

Cara Menghitungnya adalah :

Jumlah tenant di inkubator bisnis BDI dan Politeknik Industri yang memiliki produk yang siap dipasarkan di tahun berjalan/memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Inkubator Bisnis.
- 2) Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0, dengan Indikator:

1. Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0, dengan target nilai 1,90.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Program “Making Indonesia 4.0” telah diluncurkan tahun 2018, dengan Industri 4.0 telah menjadi strategi terdepan di Indonesia. Keberadaan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan penerapan Industri 4.0. Muncul tantangan terkait erat dengan kemampuan institusi pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan Industri 4.0. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian yang saat ini mengelola pendidikan vokasi industri perlu melakukan penilaian terhadap kesiapan politeknik, akademi komunitas, dan SMK untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi yang dapat menghasilkan SDM Industri 4.0. Dimensi penilaian mencakup (1) kepemimpinan dan pengelolaan/manajemen, (2) keluaran dan hasil, (3) proses, (4) input. Hasil tingkat kesiapan dalam asesmen TVET 4.0 menggunakan nilai level 0 sampai dengan level 4.

Sumber data :

Hasil nilai asesmen TVET 4.0 pada politeknik, akademi komunitas, dan/atau SMK

Cara menghitungnya adalah :

Rata-rata nilai hasil asesmen TVET 4.0 satuan kerja pada tahun berjalan, sedangkan pada satuan kerja merupakan hasil asesmen TVET 4.0.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Transformasi 4.0.

3) Terfasilitasinya Peningkatan Infrastruktur Pendidikan melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi, dengan Indikator:

1. Nilai rata-rata akreditasi program studi, dengan target nilai 310.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Akreditasi Program Studi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif terhadap komitmen Program Studi dalam menjamin mutu serta kapasitas penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi, guna menentukan kelayakan program akademik yang diselenggarakan. Proses akreditasi tersebut dilaksanakan oleh lembaga yang memiliki kewenangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). BAN-PT merupakan badan yang dibentuk oleh Pemerintah untuk mengembangkan dan menyelenggarakan sistem akreditasi perguruan tinggi secara nasional. Selain itu, akreditasi juga dapat dilaksanakan oleh LAM, yaitu lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah atau masyarakat dan diakui oleh Pemerintah untuk melaksanakan akreditasi secara mandiri sesuai dengan ruang lingkup bidang ilmu tertentu.

Sumber data :

Sertifikat akreditasi dan surat keputusan (SK) dari lembaga akreditasi.

Cara menghitungnya adalah :

Rata-rata nilai akreditasi merupakan hasil penghitungan rata-rata dari seluruh program studi yang telah melaksanakan proses reakreditasi pada satuan kerja pendidikan tinggi di tahun berjalan. Penghitungan ini dilakukan berdasarkan nilai akreditasi yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan pengecualian terhadap program studi yang proses akreditasinya dilaksanakan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Akreditasi Perguruan Tinggi, 2). Pengelolaan Perpustakaan, dan 3). Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Akademi.

2. Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan, dengan target rasio 1 : 11,2.

Definisi / adalah sebagai berikut:

Animo pendaftar pendidikan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat minat masyarakat terhadap program pendidikan,

khususnya pada penerimaan peserta didik baru di satuan pendidikan vokasi meliputi Politeknik, Akademi Komunitas Industri, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Secara teknis, Rasio Animo Pendaftar Pendidikan dihitung dengan membandingkan jumlah pendaftar dengan jumlah peserta yang diterima atau kuota yang tersedia pada periode tertentu. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat persaingan dan besarnya minat masyarakat terhadap program pendidikan vokasi Kementerian Perindustrian. Dengan demikian, rasio ini tidak hanya menjadi tolok ukur statistik, tetapi juga berperan sebagai acuan strategis dalam pengembangan kapasitas dan kualitas pendidikan vokasi agar dapat menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten, mandiri, dan berdaya saing.

Sumber data :

Data jumlah pendaftar dan data kuota penerimaan setiap unit pendidikan tinggi (politeknik dan akademi komunitas), serta pendidikan menengah (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK)

Cara menghitungnya adalah :

$$\text{Rasio animo pendaftar} = \frac{\text{jumlah pendaftar tahun berjalan}}{\text{Kuota penerimaan peserta didik tahun berjalan}}$$

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :
1). Promosi, dan 2). Penerimaan Mahasiswa Baru.

3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi, dengan target 10 hasil penelitian yang terpublikasi.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

UU No. 12/2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian, perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten dan mampu menyusun proposal, melaksanakan, dan mendiseminasikan hasil penelitian, serta menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung pada Hak Kekayaan Intelektual untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian harus dilakukan

secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Revolusi Industri 4.0 atau *Fourth Industrial Revolution* (4IR) yang digaungkan beberapa tahun terakhir tak hanya fokus pada pengembangan sektor industri. Lebih dari itu, revolusi industri juga memengaruhi berbagai bidang kehidupan, yaitu SDM yang kompeten, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, serta persaingan di kancah perdagangan internasional. Peningkatan kualitas SDM bisa diwujudkan melalui penelitian terapan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Target penerapan hasil penelitian oleh politeknik dan akademi komunitas adalah publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional / internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi / bereputasi internasional.

Sumber data :

Data artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

Cara menghitungnya adalah :

Jumlah artikel / HKI / paten yang terpublikasi baik nasional atau internasional pada tahun berjalan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Penelitian, 2). Jurnal Ilmiah dan 3). Pengelolaan Kegiatan HKI.

4. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat, dengan target 3 perusahaan.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Dalam upaya pengembangan kompetensi, unit pendidikan diharapkan dapat terlibat dalam pengembangan ekosistem industri dan melakukan kerja sama dengan industri dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.. Kerja sama ini penting bagi unit pendidikan, untuk :

1. menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat;
2. melaksanakan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan dan memanfaatkan hasil penelitian secara konkret;
3. mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai.

Jenis kerja sama dan pengabdian masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh industri dari unit pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan teknologi;

2. Pendidikan dan Pelatihan;
3. Pelayanan konsultasi industri;
4. Penyuluhan;
5. Pemanfaatan lokakarya/Laboratorium/*Teaching Factory*.

Sumber data :

Data perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dari polteknik/akademi komunitas industri.

Cara menghitungnya adalah :

Jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dari polteknik/akademi komunitas industri. Beberapa jenis implementasi indikator kinerja ini antara lain adalah :

- 1) Pendampingan teknologi, Mendampingi industri dalam penerapan teknologi sesuai kebutuhan industri
- 2) Pendidikan dan pelatihan, Penyelenggaraan pelatihan oleh Satker kepada industri.
- 3) Pelayanan konsultasi industri, Penyelenggaraan layanan konsultasi teknis maupun manajemen oleh Satker kepada industri baik secara langsung maupun secara online, misalnya melalui CDC atau media lainnya.
- 4) Penyuluhan, Pelaksanaan penyuluhan teknis dan manajemen oleh Satker kepada Industri terkait
- 5) Pemanfaatan lokakarya/laboratorium/teaching factory
 - Pemanfaatan hasil pembelajaran/ pemanfaatan laboratorium oleh industri/pemanfaatan fasilitas teaching factory oleh industri.
 - Contoh implementasi misalnya pengujian contoh di laboratorium Satker, kerjasama pembuatan produk, dan lain sebagainya.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Teaching Industry / Factory, dan 2). Pengabdian Masyarakat.
- 4) Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di Unit Pendidikan Tinggi Vokasi, dengan indikator:
 1. Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek, dengan target 89,3 Persen.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Penggunaan Produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja Kementerian/Lembaga. Pemanfaatan barang/jasa di dasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah dalam hal ini BPSDMI.

Sumber data :

Data Pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah disepakati bersama yaitu akun 521211, 521219, 521811, 524114, 521111, 522141, 524119, 522131, 522191, 532111, 522111, 525112, 525113, 525115, 522162, dan 526112.

Cara menghitungnya adalah :

Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di kemenperin diperoleh melalui rumus:

$$RP3DN = \frac{RAP3DN}{TotRA} \times 100\%$$

Ket:

RP3DN = Realisasi Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri di Kemenperin

RAP3DN = Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN

TotRA = Total Realisasi Anggaran berdasarkan akun

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Penyusunan dan Pembahasan Anggaran, dan 2). Pengelolaan Persediaan dan Pengelolaan Aset.

2. Nilai SAKIP Poltek, dengan target nilai 79,45.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Mengukur tingkat kualitas implementasi manajemen kinerja organisasi guna mewujudkan budaya akuntabilitas kinerja yang baik dan mampu mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan APBN pada K/L.

Penilaian SAKIP dilakukan terhadap 4 (empat) komponen yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.

Sumber data :

Data Nilai SAKIP dari hasil evaluasi APIP Kemenperin.

Cara menghitungnya :

Perhitungan Nilai SAKIP menggunakan Lembar Kerja Evaluasi berdasarkan Kepmenperin 2181 tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Laporan Tahunan.

3. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek, dengan target nilai 75,25.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Biro Keuangan untuk menilai ketepatan waktu, kesesuaian, kewajaran serta menganalisis akurasi serta keandalan Laporan Keuangan yang disusun oleh satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui proses evaluasi sistematis atas data keuangan, kesesuaian SAP, kecukupan informasi, efektifitas pengendalian intern serta ketaatan atas peraturan perundang-undangan.

Sumber data :

Data hasil penilaian dan analisis laporan keuangan dikeluarkan oleh Biro Keuangan.

Cara menghitungnya adalah :

Tingkat Satuan Kerja

Komponen Penilaian	Bobot (%)
1. Kesesuaian dengan SAP	24%
2. Kecukupan Informasi	54%
3. Efektivitas Pengendalian Internal	11%
4. Ketaatan atas Peraturan Perundang-undangan	11%
Jumlah	100%

Tingkat Eselon I

Komponen Penilaian	Bobot (%)
1. Kesesuaian dengan SAP	24%
2. Kecukupan Informasi	53,5%
3. Efektivitas Pengendalian Internal	9%
4. Ketaatan atas Peraturan Perundang-undangan	13,5%
Jumlah	100%

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pelaporan SAI.

4. Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek, dengan target indeks 81,4.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Indeks Profesionalitas ASN (IP ASN) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN tingkat individu (PNS dan PPPK) maupun tingkat Kementerian/Lembaga yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Sumber data :

Layanan Indeks Profesionalitas dalam Sistem Informasi ASN (SI-ASN) Instansi Badan Kepegawaian Negara.

Cara menghitungnya adalah

Penghitungan IP ASN merujuk pada peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Penghitungan IP ASN dilakukan dengan dasar bobot 4 dimensi sebagai berikut:

- a) Dimensi Kualifikasi, terkait jenjang pendidikan formal (25%)
- b) Dimensi Kompetensi, terkait riwayat pengembangan kompetensi (40%)
- c) Dimensi Kinerja, terkait riwayat penilaian kinerja (30%)
- d) Dimensi Disiplin, terkait riwayat hukuman disiplin (5%).

Kategori tingkat Profesionalitas ASN dibuat dalam rentang nilai 91-100 untuk kategori sangat tinggi, 81-90 untuk kategori tinggi, 71-80 untuk kategori sedang, 61-70 untuk kategori rendah, dan ≤ 60 untuk kategori sangat rendah.

Untuk kepentingan pengukuran capaian kinerja, Unit Penanggung Jawab Data dapat melakukan pengolahan dan perhitungan IP ASN Kementerian Perindustrian secara mandiri dan manual, dengan tetap mengacu pada formulasi serta data terakhir yang tersedia di BKN. Guna mendukung hal tersebut, dapat disediakan portal pembaharuan data yang memungkinkan update riwayat pengembangan kompetensi pegawai secara real-time, yang selanjutnya akan disosialisasikan oleh Unit Penanggung Jawab Data melalui nota dinas atau mekanisme lainnya.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Administrasi Kepegawaian, 2). Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai dan Penguatan Pertimbangan Kelembagaan, 3). Diklat Peningkatan Kompetensi

Dosen, 4). Diklat Peningkatan Kompetensi Laboran / PLP, 5). Diklat Peningkatan Kompetensi Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum, dan 6). Pembayaran Gaji dan Tunjangan.

5. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek, dengan target indeks 93,4.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Indikator yang ditetapkan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Perindustrian dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Sumber data :

Data Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang dirilis oleh Kementerian Keuangan. (<https://spanint.kemenkeu.go.id>).

Cara menghitungnya adalah :

Pengukuran IKPA merujuk pada PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja Kementerian Negara/Lembaga. Nilai IKPA pada aplikasi yang dikelola oleh DJPb untuk Kementerian/unit Eselon I/Satker diperoleh dengan menjumlahkan 7 (tujuh) nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator pada tingkat Kementerian/unit Eselon I/Satker lalu dikurangi Dispensasi SPM. Dalam hal terdapat satu atau lebih indikator kinerja yang tidak memiliki transaksi, maka nilai akhir IKPA Kementerian/unit Eselon I/Satker dihitung sebagaimana berikut:

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^7 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) : \text{Konversi Bobot *)} - \text{Dispensasi SPM}$$

*) Keterangan:

- a) konversi bobot bernilai 100 persen apabila Kementerian/unit Eselon I/Satker memiliki seluruh data transaksi atas indikator yang dinilai; dan
- b) konversi bobot bernilai di bawah 100 persen apabila pada Kementerian/unit Eselon I/Satker tidak terdapat data transaksi untuk indikator tertentu.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Administrasi Perkantoran.

6. Survey Kepuasan Masyarakat, dengan target indeks 91,3.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelayanan publik merupakan hasil Survei Indeks kepuasan Masyarakat kepada pengguna layanan Unit Pelayanan Publik (UP2) Pusat Kementerian Perindustrian. Pedoman survei mengacu pada 9 (sembilan) unsur SKM berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 mengenai Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Ruang lingkup tersebut telah dikembangkan menjadi variabel/unsur sesuai dengan karakteristik pelayanan Pusat Kementerian Perindustrian antara lain:

1. Persyaratan, Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
2. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur, Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
3. Waktu Penyelesaian, Waktu Penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. Biaya/Tarif *), Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
5. Produk Spesifikasi, Jenis Pelayanan Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
6. Kompetensi Pelaksana **), Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman
7. Perilaku Pelaksana **) Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.

8. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan Penanganan pengaduan. saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
9. Sarana dan prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Catatan :

*) Unsur 4, dapat diganti dengan bentuk pertanyaan lain, jika dalam suatu peraturan perundangan biaya tidak dibebankan kepada penerima layanan (konsumen). Contoh: pembuatan KTP, biaya oleh UU dinyatakan gratis.

***) Unsur 6 dan Unsur 7, dapat diganti dengan bentuk pertanyaan lain, jika jenis layanan yang akan disurvei berbasis website.

Sumber data :

Hasil Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Layanan Pelayanan terkait pelatihan dan pendidikan pada satuan kerja BPSDMI

Cara menghitungnya adalah :

Pengumpulan data untuk pengukuran indeks kepuasan masyarakat dapat dilakukan melalui survey secara elektronik maupun disebarkan secara manual pada pengguna layanan Pengukuran dilakukan 1 kali dalam setahun. Hasil survey menggunakan skala 1-4.

Hasil pengolahan data kuesioner menghasilkan nilai Indeks kepuasan masyarakat (IKM) menggunakan skala 1-4 dengan rincian sebagai berikut:

Nilai Persepsi	Nilai Interval (NI)	Nilai Interval Konversi (NIK)	Mutu Pelayanan (x)	Kinerja Unit Pelayanan (y)
1	1,00 – 2,5996	25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
2	2,60 – 3,064	65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
3	3,0644 – 3,532	76,61 – 88,30	B	Baik
4	3,5324 – 4,00	88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Dengan formula konversi sebagai berikut :

$$NIK = NI \times 25$$

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Layanan Publik, 2). Pengadaaan Pakaian Laboran, Satpam, dan Supir,

- 3). Jasa Keamanan, 4). Jasa Pengiriman, 5). Operasional Jasa Perkantoran, dan 6). Pengelolaan Pengolahan Limbah Kulit.
7. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek, dengan target indeks 73.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Penyelenggaraan pengawasan kearsipan terhadap kementerian dan lembaga tingkat pusat, perguruan tinggi negeri, serta badan usaha milik negara dan pemerintah provinsi yang dilaksanakan oleh Pusat Pengawasan dan Akreditasi Kearsipan yang didasari oleh Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 6 tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan.

Penilaian yang dilaksanakan oleh ANRI terkait pelaksanaan kebijakan kearsipan, pengelolaan arsip dinamis, ketersediaan SDM kearsipan, sarana dan prasarana kearsipan serta alokasi anggaran kearsipan pada unit kerja di lingkungan Kemenperin.

Sumber data :

Pengumuman Hasil Pengawasan Kearsipan Internal pada Unit Kearsipan dan Unit Pengolah Satuan Kerja Pusat dan Daerah yang dikeluarkan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian.

Cara Menghitungnya adalah :

Penilaian dilaksanakan oleh tim penilai (arsiparis Kemenperin) dan diverifikasi oleh ANRI yang merujuk kepada Keputusan Kepala ANRI Nomor 130 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala ANRI Nomor 250 Tahun 2024 tentang Instrumen Pengawasan Atas Pelaksanaan Penyelenggaraan Kearsipan dan Tata Cara Penilaian Pengawasan Kearsipan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Penatalaksanaan Kearsipan.

8. Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek, dengan target 78 persen.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Tingkat Penerapan SPBE adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi untuk menilai pelaksanaan penerapan SPBE oleh unit organisasi di lingkungan Kementerian Perindustrian. Kegiatan ini bertujuan untuk

mengukur kemajuan dan meningkatkan kualitas penerapan SPBE pada unit organisasi di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sumber data :

Data Tingkat Penerapan SPBE yang dirilis oleh Pusdatin.

Cara menghitungnya adalah :

Tingkat Penerapan SPBE	
Komponen Penilaian	Bobot (%)
1. TATA KELOLA SPBE	45%
2. MANAJEMEN SPBE	25%
3. LAYANAN SPBE	30%
Jumlah	100%

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pemeliharaan Jaringan dan Komputer.

9. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek, dengan target 62 persen.

Definisi / deskripsi adalah sebagai berikut:

Menghitung penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan internal (audit) sampai mencapai status Sesuai Rekomendasi (SR).

Sumber data :

Tim Kerja Pengelolaan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, database Itjen.

Cara Menghitungnya adalah :

Nilai Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti Sesuai Rekomendasi diperoleh dengan rumus:

$$A = (B+C)/2$$

A = Rata-rata penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR)

B = Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal berstatus SR Tahun Anggaran (T-1) dibagi dengan total rekomendasi audit Tahun Anggaran (T-1)

C = Penyelesaian rekomendasi hasil pengawasan (audit) internal yang telah sesuai rekomendasi (SR) pemeriksaan Tahun 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) dibagi dengan saldo rekomendasi Tahun Pemeriksaan 2015 sampai Tahun Anggaran (T-2) yg telah ditetapkan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan : 1). Satuan Pengendalian Internal Pemerintah, dan 2). Pelaksanaan Penjaminan Mutu.

3. Perjanjian Kinerja

RENSTRA BPSDMI periode tahun 2025-2029 terbit pada bulan Desember 2025. Sehingga Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta mulai Desember 2025 memiliki Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja yang baru dan diteruskan sampai dengan tahun 2026 ini. Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2026

NO.	TUJUAN (TJ) / SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA TUJUAN (IKT)/ INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM (IKSP)		TARGET	SATUAN
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1.	Persentase SDM Industri yang kompeten (IKU)	90,5	Persen
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1.	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IKU)	90,5	Persen
		2.	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1	Tenant
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	1.	Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,90	Nilai
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1.	Nilai rata-rata akreditasi program studi	310	Nilai
		2.	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	1 : 11,2	Rasio
		3.	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	10	Hasil penelitian yang terpublikasi
		4.	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3	Perusahaan
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1.	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek	89,3	Persen
		2.	Nilai SAKIP Poltek	79,45	Nilai
		3.	Penilaian dan Analisis	75,25	Nilai

NO.	TUJUAN (TJ) / SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN (IKT)/ INDIKATOR	TARGET	SATUAN
		Laporan Keuangan Poltek		
		4. Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek	81,4	Indeks
		5. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek	93,4	Indeks
		6. Survey Kepuasan Masyarakat	91,3	Indeks
		7. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek	73	Nilai
		8. Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek	78	Persen
		9. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek	62	Persen

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Hasil Yang Telah Dicapai

Hasil realisasi anggaran kegiatan yang telah dicapai Politeknik ATK Yogyakarta sampai dengan Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2026

NO	KEGIATAN	PAGU	REALISASI TRIWULAN II	TOTAL REALISASI	PERSEN
1	AKREDITASI PERGURUAN TINGGI	11.974.000	600.000	5.380.000	44,93
2	JURNAL ILMIAH	6.559.000	-	-	0
3	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN	36.140.000	23.000.000	23.000.000	63,64
4	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI LABORAN / PLP	13.016.000	-	-	0
5	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI FUNGSIONAL TERTENTU DAN FUNGSIONAL UMUM	15.452.000	-	-	0
ZZ	Blokir DL.4958.FAI.001.051	64.313.000	-	-	0
6	PENELITIAN	75.490.000	-	-	0
7	PENGELOLAAN KEGIATAN HKI	2.540.000	-	-	0
ZZ	Blokir DL.4958.FAI.001.052	9.610.000	-	-	0
8	PENGABDIAN MASYARAKAT	24.045.000	-	-	0
ZZ	Blokir DL.4958.FAI.001.053	24.334.000	-	-	0
9	KERJASAMA INDUSTRI	67.433.000	64.625.835	64.625.835	95,84
10	PENYELENGGARAAN KERJASAMA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI	140.000	-	-	0
11	CAREER DEVELOPMENT CENTER DAN TRACER STUDY	9.110.000	1.100.000	1.100.000	12,07
ZZ	Blokir DL.4958.FAI.001.054	114.804.000	-	-	-
12	INKUBATOR BISNIS INDUSTRI	29.518.000	5.286.000	5.286.000	17,91
ZZ	Blokir DL.4958.QDJ.001.051	27.982.000	-	-	0
13	PROMOSI	147.780.000	108.945.000	115.714.090	78,30
14	PENERIMAAN MAHASISWA BARU	3.240.000	-	-	0

NO	KEGIATAN	PAGU	REALISASI TRIWULAN II	TOTAL REALISASI	PERSEN
15	KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN MAHASISWA	119.438.000	-	-	0
16	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA 3	384.562.000	83.518.681	140.378.749	36,50
17	PENYELENGGARAAN WISUDA	161.448.000	1.600.000	1.600.000	0,99
18	KEGIATAN KEMAHASISWAAN	18.400.000	500.000	500.000	2,72
19	TRANSFORMASI 4.0	20.420.000	-	-	0
20	PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN	10.476.000	-	-	0
ZZ	Blokir DL.4958.SAG.001.051	584.656.000	-	-	0
21	TEACHING FACTORY / INDUSTRY	18.140.000	11.253.750	11.253.750	62,04
ZZ	Blokir DL.4958.SAG.001.053	6.065.000	0	0	0
22	PELAKSANAAN SERTIFIKASI LULUSAN REGULER	23.710.000	19.525.000	19.525.000	82,35
23	PENGEMBANGAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI	9.310.000	9.250.000	9.250.000	99,36
24	PENGEMBANGAN TEMPAT UJI KOMPETENSI	1.190.000	0	0	0
ZZ	Blokir DL.4958.SAG.001.054	57.981.000	0	0	0
25	PEMELIHARAAN JARINGAN DAN KOMPUTER	86.814.000	43.386.103	52.239.121	60,17
ZZ	Blokir DL.6043.CCL.001.051	13.186.000	0	0	0
26	PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN PENGELOLAAN ASET	2.348.000	1.500.000	1.500.000	63,88
ZZ	Blokir WA.6043.EBA.956.052	2.349.000	0	0	0
27	LAYANAN PUBLIK	2.462.000	0	0	0
ZZ	Blokir WA.6043.EBA.958.052	2.463.000	0	0	0
28	PROTOKOLER PENDIDIKAN TINGGI	61.546.000	16.079.379	61.293.991	99,59
29	PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	22.611.884.000	6.531.234.685	12.881.129.669	56,97
30	PERAWATAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA	1.007.333.000	121.822.603	544.943.639	54,10
31	OPERASIONAL JASA PERKANTORAN	574.720.000	122.402.424	244.225.027	42,49
32	JASA KEAMANAN	585.208.000	146.257.359	243.762.280	41,65
33	JASA PENGIRIMAN	1.500.000	89.679	89.679	5,98
34	ADMINISTRASI PERKANTORAN	524.075.000	120.142.065	280.157.467	53,46
35	PENGELOLAAN PENGOLAHAN LIMBAH KULIT	41.194.000	2.052.000	2.936.000	2,14

NO	KEGIATAN	PAGU	REALISASI TRIWULAN II	TOTAL REALISASI	PERSEN
ZZ	Blokir WA.6043.EBA.994.002	126.011.000	0	0	0
36	ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN	9.596.000	0	0	0
37	PENINGKATAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DAN PENGUATAN PERTIMBANGAN KELEMBAGAAN	89.093.000	63.400.363	87.927.847	98,69
ZZ	Blokir WA.6043.EBC.954.053	87.709.000	0	0	0
38	LAPORAN TAHUNAN	140.000	0	0	0
39	SATUAN PENGENDALI INTERNAL PEMERINTAH	1.410.000	0	0	0
40	PELAKSANAAN PENJAMIN MUTU	280.000	0	0	0
ZZ	Blokir WA.6043.EBD.953.052	2.045.000	0	0	0
41	PELAPORAN SAI	7.922.000	0	0	0
ZZ	Blokir WA.6043.EBD.955.052	9.381.000	0	0	0
42	PENATALAKSANAAN KEARSIPAN	4.525.000	0	0	0
ZZ	Blokir WA.6043.EBD.974.052	3.963.000	0	0	0
43	PENYUSUNAN DAN PEMBAHASAN ANGGARAN (RKA-KL)	6.770.000	0	0	0
ZZ	Blokir WA.6043.EBD.975.052	5.669.000	0	0	0
TOTAL		27.970.912.000	7.497.570.926	14.797.818.144	52,90

Sedangkan hasil yang dicapai berdasarkan Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Realisasi Perjanjian Kinerja Triwulan II Tahun 2026

NO.	TUJUAN (TJ) / SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA TUJUAN (IKT)/ INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM (IKSP)		TARGET	CAPAIAN
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1.	Persentase SDM Industri yang kompeten (IKU)	90,5 Persen	100 Persen
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung	1.	Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IKU)	90,5 Persen	94,19 Persen
		2.	Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1 Tenant	0 Tenant

NO.	TUJUAN (TJ) / SASARAN KEGIATAN	IINDIKATOR KINERJA TUJUAN (IKT)/ INDIKATOR		TARGET	CAPAIAN
	penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi				
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	1.	Nilai assessmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,90 Nilai	2,71 Nilai
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1.	Nilai rata-rata akreditasi program studi	310 Nilai	358,67 Nilai
		2.	Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	1 : 11,2 Rasio	1:12,83 Rasio
		3.	Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	10 Hasil penelitian yang terpublikasi	23 Hasil penelitian yang terpublikasi
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	21 Perusahaan
SK.4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1.	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek	89,3 Persen	34,39 Persen
		2.	Nilai SAKIP Poltek	79,45 Nilai	79,85 Nilai
		3.	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek	75,25 Nilai	0 Nilai
		4.	Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek	81,4 Indeks	86,59 Indeks
		5.	Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek	93,4 Indeks	98,72 Indeks
		6.	Survey Kepuasan Masyarakat	91,3 Indeks	91,62 Indeks
		7.	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek	73 Nilai	0 Indeks
		8.	Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek	78 Persen	0 Persen
		9.	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek	62 Persen	100 Persen

Tabel 3.3 Capaian Rencana Aksi Triwulan II Tahun 2026

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Triwulan II	Triwulan I	
					Persen	Capaian Rencana Aksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1. Persentase SDM Industri yang kompeten (IKU)	90 Persen	100,00 Persen	-	- Telah terlaksana RCC 4 orang asesor - Terdapat penambahan 2 orang asesor sehingga total 11 asesor kompetensi - 115 mahasiswa telah mengikuti uji kompetensi dan lulus kompeten
SK 1	Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1. Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IKU)	90 Persen	94,19 Persen	-	- Beberapa perusahaan telah memberikan informasi lowongan pekerjaan pada TW2, dan beberapa perusahaan lain berencana melakukan seleksi karyawan setelah TW2. - Informasi lowongan pekerjaan yang diperoleh telah didistribusikan ke alumni beberapa alumni memperoleh pekerjaan dari informasi tersebut - Terdapat alumni yang sulit untuk dikontak, diberikan info lowongan namun tidak respon. Terdapat alumni yang menikah dan memiliki bayi, sehingga tidak memungkinkan bekerja. Terdapat alumni yang menyampaikan tidak mau mendaftar di lowongan yang disampaikan kampus, karena sudah memiliki rencana sendiri.
		2. Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh	1 Tenant	0 Tenant	-	- Terlaksananya seleksi dan presentasi Calon Tenant (Terdapat 4 Calon Tenant) - Terlaksananya tanda tangan kontrak tenant
SK 2	Meningkatnya kapabilitas organisasi dan kompetensi SDM menuju industri 4.0	1. Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,90 Nilai	2,71 Nilai	-	- Tersusunnya proposal kegiatan pelatihan 4.0 - Terlaksananya kegiatan pelatihan 4.0 (Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Proses Pemeriksaan Kualitas Sepatu) - Terlaksananya kegiatan Refreshmen Instrumen Asesmen TVET 4.0 - Terlaksananya kegiatan Asesmen Mandiri TVET 4.0

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Triwulan II	Triwulan I	
					Persen	Capaian Rencana Aksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SK 3	Terfasilitasinya peningkatan infrastruktur pendidikan melalui unit pendidikan tinggi vokasi	1. Nilai rata-rata akreditasi program studi	310 Nilai	358,67 Nilai	-	- Penyusunan dokumen reakreditasi Prodi TPK - Melaksanakan Asesmen Lapangan Prodi TPK
		2. Tingkat animo pendaftar pada unit pendidikan	1 : 11,2 Rasio	1 : 12,83 Rasio	-	- Melakukan promosi PMB tahun 2026 - Membuka PMB tahun 2026 gelombang 1
		3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	10 Hasil penelitian yang terpublikasi	23 Hasil penelitian yang terpublikasi	-	- Hasil rekap proposal yang masuk ada 38 - Terlaksananya seleksi proposal penelitian - Terlaksananya pembuatan draft SK Penelitian dan konsultasi draft SK - Terlaksananya Cek Sinta dan Google Scolar, Scopus terdapat 11 Jurnal - Terindeks Sinta ada 12 jurnal
		4. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	21 Perusahaan	-	- Terselenggara koordinasi UPPM dan Manajemen - Terselenggara Sosialisasi program - Telah dibuat time line pelaksanaan PKM
SK 4	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi pada layanan prima di unit pendidikan tinggi vokasi	1. Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek	89,3 Persen	34,39 persen	-	- Mendukung dan melaksanakan kebijakan pengadaan barang dan jasa yang mendukung peningkatan P3DN - Memastikan penyusunan rencana pengadaan mengutamakan produk ber-TKDN tinggi - Fokus belanja pada vendor yang tercantum dalam sertifikasi TKDN
		2. Nilai SAKIP Poltek	79,45 Nilai	79,85 Nilai	-	- Menetapkan Sasaran Strategis - Menetapkan kinerja Satker dan Individu - Menyusun LAKIP 2025 - Pengukuran, penilaian dan evaluasi kinerja oleh tim Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) - Menyusun Laporan PP39 Tw IV 2025, PP39 Tw I, II

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Triwulan II	Triwulan I	
					Persen	Capaian Rencana Aksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						dan III 2026 - Mengumpulkan dan kompilasi data Kinerja - Evaluasi Rencana Aksi tahun 2025, Tw I, II, dan III 2026 dan Penyusunan Rencana Aksi Tw I, II, III dan IV 2026 - Penyusunan RENSTRA 2025-2029
		3. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek	75,25 Nilai	0 Nilai	-	- Menyelesaikan Rekon - Penelaahan LK terlaksana di bulan Januari 2026 - Laporan Keuangan Unaudited dan data dukung sudah dibuat pada bulan Februari 2026
		4. Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek	81,4 Indeks	86,59 Indeks	-	- Melakukan monitoring terkait nilai IP ASN pegawai - Melakukan update data diklat pegawai tahun 2025
		5. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek	93,4 Indeks	98,72 Indeks	-	- Melaksanakan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang bertujuan menjaga nilai komposit IKPA agar sesuai dengan target, yaitu : 1. Fokus pada akurasi rencana penarikan dana agar tidak terjadi deviasi besar antara perencanaan dan realisasi 2. Mendorong akselerasi belanja dan kedisiplinan administratif dalam proses pembayaran 3. Memastikan setiap rupiah yang dibelanjakan menghasilkan output yang terukur secara tepat waktu - Melakukan monitoring internal melalui aplikasi OMSPAN untuk memantau nilai IKPA secara real-time. - Mengadakan rapat evaluasi kinerja anggaran secara berkala dan menindaklanjuti setiap kendala dan permasalahan belanja anggaran
		6. Survey Kepuasan Masyarakat	91,3 Indeks	91,62 Indeks	-	- Menyiapkan instrumen kuisioner kepuasan internal - (Humas) Menyiapkan form

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Triwulan II	Triwulan I	
					Persen	Capaian Rencana Aksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						Survey Kepuasan Masyarakat (Umum) - (Humas) Mengumpulkan dan menyortir data surveillance masyarakat umum - Membuat instrumen kuisioner kepuasan pengguna lulusan - (Humas) Melakukan survey kepuasan masyarakat TW III - (ATK Karir) Menyiapkan data target responden survey kepuasan pengguna lulusan - Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat dan penyusunan laporan (Humas) - Pelaksanaan survei kepuasan internal dan penyusunan laporan (Humas) - Pelaksanaan survey kepuasan pengguna lulusan dan penyusunan laporan (ATK karir)
		7. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek	73 Nilai	0 Nilai	-	- Melakukan pemberian sosialisasi Minimal 80% pengelola arsip memahami prosedur teknis kearsipan sesuai standar pengawasan. - Melakukan pengurangan volume arsip kacau dan terciptanya daftar arsip inaktif yang terstruktur. - Audit jadwal retensi dan eksekusi pemusnahan arsip yang telah habis masa berlakunya serta penyerahan arsip statis ke Lembaga Kearsipan
		8. Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek	78 Persen	0 Persen	-	- Membuat dokumen analisis kebutuhan pengembangan sistem informasi akademik. - Membuat dokumen perencanaan pengembangan sistem informasi akademik
		9. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah	62 Persen	100 Persen		- Pada triwulan II belum dilakukan pemeriksaan oleh Irjen sehingga belum ada temuan yang akan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Triwulan II	Triwulan I	
					Persen	Capaian Rencana Aksi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek				ditindak lanjuti

2. Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang sudah dibuat dan realisasi Perjanjian Kinerja tersebut oleh Politeknik ATK Yogyakarta dapat disajikan analisa Capaian Kinerja sebagai berikut :

Sasaran Tujuan :

Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional melalui unit pendidikan tinggi vokasi

Indikator Tujuan :

Persentase SDM Industri yang kompeten (IKU), dengan target 90,5 persen dan realisasi 100,00 persen

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan meluluskan SDM Industri yang kompeten sebesar 90,5 persen. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Capaian Persentase SDM Industri yang kompeten (IKU)

Indikator Tujuan	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase SDM Industri yang Kompeten (IKU)	90,5 Persen	100,00 Persen	110,50

Dari target 90,5 persen lulusan SDM Industri yang kompeten dari Politeknik ATK Yogyakarta pada Triwulan II sudah terrealisasi 100 persen, sehingga bila dipersentase adalah sebesar 110,5 % dan belum mencapai target.

Realisasi sudah mencapai 100 persen karena sudah melalui tahap uji kompetensi. Wisuda direncanakan pada bulan Nopember 2026.

Sasaran Kegiatan :

- 1) Terfasilitasinya peningkatan kompetensi sumber daya manusia industri dalam mendukung penumbuhan sektor industri melalui unit pendidikan tinggi vokasi, dengan Indikator:

1. Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IKU), dengan target 90,5 persen dan sudah terealisasi 94,19 persen.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 90,5 persen lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Capaian Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang industri (IKU)

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase lulusan peserta didik yang bekerja dan mempunyai kompetensi bidang Industri (IKU)	90,5 Persen	94,19 Persen	104,08

Dari lulusan tahun 2025 terdapat 153 lulusan Program Diploma III reguler dan 20 lulusan Program Diploma I kerjasama dengan Pemda Magetan.

Realisasi belum memenuhi target karena masih ada lulusan yang sedang dalam proses untuk bekerja, wirausaha atau melanjutkan studi. Namun demikian kebutuhan dunia industri pada tenaga kerja industri kulit dan alas kaki cukup besar, kesempatan menjadi wirausaha industri kulit dan alas kaki juga cukup besar, dan kesempatan lulusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi juga cukup besar. Sehingga pada saat 1 tahun setelah kelulusan seluruh lulusan diharapkan sudah bekerja, menjadi wirausaha atau melanjutkan studinya.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut :

- 1). Kegiatan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, 2). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 3, 3). Penyelenggaraan Wisuda, 4). Kegiatan Kemahasiswaan, 5). Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Reguler, 6). Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi, 7). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi, 8). Kerjasama Industri, 9). Penyelenggaraan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri, dan 10). Career Development Center dan Tracer Study.
2. Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh, dengan target 1 tenant dan belum ada realisasi.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh sejumlah 1 tenant. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Capaian Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh

Indikator Kinerja I.2	Target	Realisasi	% Capaian
Wirausaha Baru Hasil Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh	1 Tenant	0 Tenant	0,00

Realisasi indikator ini pada Triwulan II belum ada karena Inkubator Bisnis masih dalam proses sosialisasi dan belum ada rekrutmen tenant IBI.

2) Meningkatnya Kapabilitas Organisasi dan Kompetensi SDM Menuju Industri 4.0, dengan Indikator:

1. Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0, dengan target nilai 1,90 dan terrealisasi 2,71.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 dengan nilai 1,90, adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Capaian Nilai Asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0

Indikator Kinerja II.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai asesmen Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0	1,90 Nilai	2,71 Nilai	142,63

Pada Triwulan II Politeknik ATK Yogyakarta mendapatkan penilaian Asesmen *Technical and Vocational Education and Training* (TVET) 4.0 mandiri dengan nilai 2,71.

Implementasi industri 4.0 sudah mulai diterapkan pada tahun 2020 di Politeknik ATK Yogyakarta dan sesuai dengan kebutuhan industri yang sudah banyak menerapkan teknologi industri 4.0. Politeknik ATK Yogyakarta terus berusaha memenuhi *update* kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja yang menguasai teknologi industri 4.0. Salah satunya dengan menerapkan implementasi industri 4.0 pada kurikulumnya.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Transformasi 4.0.

3) Terasilinasinya Peningkatan Infrastruktur Pendidikan melalui Unit Pendidikan Tinggi Vokasi, dengan indikator:

1. Nilai Rata-rata Akreditasi Program Studi, dengan target nilai 310 dan terrealisasi nilai 358,67.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan nilai rata-rata akreditasi program studi adalah 310 dari nilai akreditasi program studi yang sudah re-akreditasi. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Capaian nilai rata-rata akreditasi program studi

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai rata-rata akreditasi program studi	310 Nilai	358,67 Nilai	115,70

Politeknik ATK Yogyakarta memiliki 3 program studi yang semuanya sudah di re-akreditasi. Program studi dan nilai akreditasi yang diperoleh sampai dengan akhir triwulan I adalah sebagai berikut :

1. Teknologi Pengolahan Kulit (TPK), nilai 361.
2. Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik (TPKP), nilai 369, penerbit sertifikat LAM Teknik berlaku mulai tanggal 21 April 2025 sampai dengan tanggal 20 April 2030.
3. Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK), nilai 346, penerbit Sertifikat BAN-PT, berlaku sejak tanggal 25 November 2025 sampai dengan 25 November 2030.

Realisasi indikator ini sudah melebihi target, karena program studi yang ada pada Politeknik ATK Yogyakarta sudah melalui proses akreditasi dan re-akreditasi serta memenuhi sebagian besar indikator akreditasi dan fasilitas serta SDM yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta sudah cukup baik untuk memperoleh nilai akreditasi tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata akreditasi Politeknik ATK Yogyakarta adalah 358,67 untuk ketiga Program Studi yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta,

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Akreditasi Perguruan Tinggi, 2). Pengelolaan Perpustakaan, 3). Peralatan dan Mesin dan 4). Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Akademi.
2. Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan, dengan target rasio 1 : 11,2 dan baru terealisasi dengan rasio 1 : 12,83.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan dengan rasio 1 : 11,2. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Capaian Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan

Indikator Kinerja III.2	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Animo pendaftar pada unit pendidikan	1 : 11,2 Rasio	1 : 12,83 Rasio	114,55

Realisasi indikator ini sudah mencapai target, karena proses promosi dan penerimaan mahasiswa sudah mencapai dalam tahap gelombang 3 dari 3 gelombang yang direncanakan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Promosi, dan 2). Penerimaan Mahasiswa Baru. Untuk mencapai target indikator kinerja Tingkat Animo Pendaftar pada Unit Pendidikan.

3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi, dengan target 10 hasil penelitian yang terpublikasi dan belum ada realisasi.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi sejumlah 10 penelitian. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Capaian Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi

Indikator Kinerja III.3	Target	Realisasi	% Capaian
Penelitian Sektor Industri Prioritas yang terpublikasi	10 Hasil Penelitian yang terpublikasi	23 Hasil Penelitian yang terpublikasi	230,00

Politeknik ATK Yogyakarta memiliki SDM yang terdiri dari sejumlah Dosen dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) serta SDM lainnya. Untuk mengembangkan pengetahuan dan karirnya maka setiap Dosen dan PLP diharuskan melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya. Pada triwulan II ini Dosen dan PLP pada Polteknik ATK Yogyakarta masih terus berproses melakukan penelitian sehingga masih akan ada penelitian yang terpublikasi.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut :

1). Penelitian, 2). Jurnal Ilmiah, dan 3). Pengelolaan Kegiatan HKI. Untuk mencapai target indikator kinerja Penelitian Sektor Industri Prioritas yang Terpublikasi.

4. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat, dengan target 3 Perusahaan dan terealisasi 21 perusahaan.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 3 perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Capaian Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat

Indikator Kinerja III.4	Target	Realisasi	% Capaian
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	3 Perusahaan	21 Perusahaan	700,00

Indikator ini sudah terealisasi melebihi target karena perusahaan dan masyarakat sudah mulai kembali memanfaatkan pelayanan industri dan pelatihan di Politeknik ATK Yogyakarta melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat maupun langsung menggunakan fasilitas pada Politeknik ATK Yogyakarta.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Teaching Industry / Factory, dan 2). Pengabdian Masyarakat.

Indikator Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat.

4) Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima di Unit Pendidikan Tinggi Vokasi, dengan indikator:

1. Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek, dengan target 89,3 persen dan terealisasi 16,65 persen.

Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 89,3 persen penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/jasa jasa pemerintah pada Poltek berdasarkan perhitungan pada akun yang telah disepakati. Adapun capaiannya pada Triwulan IV adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12 Capaian peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek

Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek	89,3 Persen	34,39 Persen	38,51

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek, didapatkan nilai sebesar Rp 1.142.547.535,- dari pagu total Rp 3.322.648.000,- sehingga persentasenya sebesar 34,39%.

Rincian perhitungan realisasi dari akun-akun yang disepakati dalam perhitungan nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.13 Perhitungan Indikator Peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek

No	Akun untuk belanja Produk Dalam Negeri	Total Pagu Akun	Realisasi Anggaran	Persen Realisasi Anggaran
1	521111	139,575,000	73,199,547	52.44
2	521211	740,256,000	131,319,000	17.74
3	521219	192,425,000	13,632,800	7.08
4	521811	355,211,000	111,342,699	31.35
5	522111	352,992,000	160,749,450	45.54
6	522131	-	-	-
7	522141	261,548,000	131,600,000	50.32
8	522162	-	-	-
9	522191	1,280,641,000	520,704,039	66.24
10	524114	-	-	-
11	524119	-	-	-
12	525112	-	-	-
13	525113	-	-	-
14	525115	-	-	-
15	526112	-	-	-
16	532111	-	-	-
TOTAL		3,322,648,000	1,142,547,535	34.39

Realisasi indikator ini belum mencapai target karena belanja barang / jasa masih terlaksana sebagian pada Triwulan II ini. Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta memiliki banyak kegiatan yang dapat dibelanjakan dalam bentuk produk-produk dalam negeri. Komposisi anggaran tahun 2026 sedikit berbeda dengan anggaran tahun 2025. Pada tahun 2026 untuk sementara tidak terdapat belanja modal sehingga hampir semua produk yang dibelanjakan tersedia di dalam negeri, sedangkan pada tahun 2025 terdapat belanja modal sehingga terdapat adanya kandungan produk import.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Penyusunan dan Pembahasan Anggaran, dan 2). Pengelolaan Persediaan dan Pengelolaan Aset. Untuk mencapai target indikator Persentase peningkatan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah pada Poltek.
 2. Nilai SAKIP Poltek, dengan target Nilai 79,45 dan sudah terealisasi 79,85.
- Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Poltek pada Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2026 ditargetkan dengan nilai 79,45. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14 Capaian Nilai SAKIP Poltek tahun 2025

Indikator Kinerja V.2	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai SAKIP POLTEK	Nilai 79,45	Nilai 79,85	100,50

Pada triwulan II sudah dilakukan penilaian SAKIP tahun 2025 oleh Inspektorat Jenderal dan diperoleh nilai SAKIP 79,85.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen Laporan Tahunan. Untuk mencapai target indikator kinerja Nilai SAKIP Poltek.

3. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek, dengan target Nilai 75,25 dan belum terealisasi.

Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2026 menargetkan nilai 75,25 untuk Nilai Laporan Keuangannya, Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.15 Capaian Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek tahun 2025

Indikator Kinerja IV.3	Target	Realisasi	% Capaian
Penilaian dan analisis Laporan Keuangan Poltek	Nilai 75,25	Nilai 0	0,00

Pada triwulan II belum dilakukan penilaian Laporan Keuangan tahun 2025 oleh Biro Keuangan sehingga belum ada realisasi Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pelaporan SAI. Untuk mencapai target indikator kinerja Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan Poltek.

4. Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek, dengan target indeks 81,4 dan terealisasi dengan indeks 86,59.

Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek pada Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2026 ditargetkan pada index 81,4, Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16 Capaian Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek

Indikator Kinerja IV.4	Target	Realisasi	% Capaian
index profesionalitas ASN pada Poltek	Index 81,4	Index 86,59	106,38

Pada Triwulan II tahun 2026 dilakukan perhitungan index profesionalitas ASN pada Politeknik ATK Yogyakarta dan diperoleh dengan index 86,59

Realisasi dari aplikasi sudah mencapai target karena hampir semua ASN yang melaksanakan diklat yang dipersyaratkan sesuai jabatan serta keikutsertaan diklat teknis minimal 20 JPL per tahun per pegawai dan para pegawai dan admin sudah meng-*update* data kompetensinya pada aplikasi SAPK, diperoleh perhitungan IP ASN yang memenuhi target.

Pada Triwulan II indikator ini telah mencapai target karena para ASN telah memahami unsur-unsur penilaian IPASN. Melaksanakan diklat yang dipersyaratkan sesuai jabatan serta keikutsertaan diklat teknis minimal 20 JPL per tahun per pegawai. Pada Triwulan II sampai dengan triwulan IV capaian realisasi indikator ini masih bias terus bertambah seiring bertambahnya ASN yang mengikuti diklat teknis dan bertambahnya ASN yang meng-update datanya kepada bagian kepegawaian sehingga data pada aplikasi yang terdapat di intranet pada tab Rekap IPASN pada menu Aplikasi Kinerja Pegawai dapat ter-update.

Untuk menghasilkan Indeks Profesionalitas ASN pada Poltek dengan indeks yang memenuhi target, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu : 1). Administrasi Kepegawaian, 2). Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai dan Penguatan Pertimbangan Kelembagaan, 3). Diklat Peningkatan Kompetensi Dosen, 4). Diklat Peningkatan Kompetensi Laboran / PLP, 5). Diklat Peningkatan Kompetensi Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum, dan 6). Pembayaran Gaji dan Tunjangan.

5. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek, dengan target Nilai 93,4 dan terealisasi Nilai 98,72.

Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek di Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2026 ditargetkan pada indeks 93,4, Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17 Capaian Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Poltek

Indikator Kinerja IV.5	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks 93,4	Indeks 98,72	105,70

Setiap bulan Kementerian Keuangan selalu memberi penilaian terhadap indikator ini pada website Spanint Kementerian Keuangan (<https://spanint.kemenkeu.go.id>). Nilai ini dapat berubah setiap bulan, sehingga pencapaian ini bukanlah nilai final, tetapi penilaian yang dilakukan pada akhir bulan berjalan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran.

6. Survey Kepuasan Masyarakat dengan target Indeks 91,3 dan terealisasi dengan Indeks 91,62.

Survey Kepuasan Masyarakat pada Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2026 ditargetkan pada indeks 91,3, Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18 Capaian Survey Kepuasan Masyarakat

Indikator Kinerja IV.6	Target	Realisasi	% Capaian
Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks 91,3	Indeks 91,62	100,35

Pada triwulan II ini telah dilakukan Survei Mandiri Survei Kepuasan Masyarakat sehingga diperoleh indeks Survey Kepuasan Masyarakat sebesar 91,62.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu 1). Layanan Publik, 2). Jasa Keamanan, 3). Jasa Pengiriman, 4). Operasional Jasa Perkantoran, dan 5). Pengelolaan Pengolahan Limbah Kulit.

7. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek, dengan target nilai 73 dan belum terealisasi.

Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek di Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2026 ditargetkan dengan nilai 73. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19 Capaian Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan pada Poltek tahun 2026

Indikator Kinerja IV.7	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai hasil pengawasan kearsipan unit kearsipan pada Poltek	Nilai 73	Nilai 0	0,00

Penilaian kearsipan tahun 2025 belum dilaksanakan pada tahun 2026 sehingga belum diperoleh hasil penilaian.

Untuk menghasilkan Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Unit Kearsipan pada Poltek di Politeknik ATK Yogyakarta, indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Penatalaksanaan Kearsipan.

8. Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek, dengan target 78 Persen dan belum terealisasi.

Tingkat Penerapan SPBE Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2026 ditargetkan 78 persen. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.20 Capaian Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek

Indikator Kinerja IV.8	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Penerapan SPBE pada Poltek	78 Persen	0 Persen	0,00

Pada Triwulan II belum dilakukan penilaian mandiri Tingkat Penerapan SPBE Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2026 sehingga belum diperoleh persentase penerapan SPBE.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pemeliharaan Jaringan dan Komputer.

- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek, dengan target 62 Persen dan terealisasi 100 persen. Pada tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 62 persen Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek. Adapun capaiannya pada Triwulan II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.21 Capaian Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek

Indikator Kinerja IV.9	Target	Realisasi	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi pada Poltek	62 persen	100 persen	161,29

Pada Triwulan II Politeknik ATK Yogyakarta belum dilakukan pemeriksaan oleh Inspektorat Jenderal namun demikian temuan pada tahun sebelumnya selalu ditindak lanjuti seluruhnya.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Satuan Pengendalian Internal Pemerintah, dan 2). Pelaksanaan Penjaminan Mutu.

3. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi Politeknik ATK Yogyakarta dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada triwulan II tahun 2026 antara lain:

1. Animo masyarakat dan berkurangnya minat masyarakat pada industri perkulitan dan persepatuan, serta adanya persaingan Perguruan Tinggi Vokasi yang berada satu wilayah dengan Politeknik ATK Yogyakarta. Sehingga mengurangi minat para calon mahasiswa untuk kuliah dan berpengaruh juga kepada mahasiswa untuk terus melanjutkan kuliah atau memutuskan untuk berhenti kuliah;

2. Penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Politeknik ATK Yogyakarta belum maksimal pada triwulan II tahun 2026 yang mengharuskan untuk menggunakan produk yang memiliki nilai PDN dan TKDN yang rendah.

4. Langkah Tindak Lanjut

Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi Politeknik ATK Yogyakarta dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Promosi secara masif melalui berbagai media perlu lebih digencarkan agar animo masyarakat pada bidang perkulitan dan persepatuan bertambah dan Politeknik ATK Yogyakarta menjadi Perguruan Tinggi pilihan serta membina dan mendidik mahasiswa agar tetap berkuliah hingga selesai;
2. Memilah dan memilih produk dalam negeri yang masih bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan Peralatan dan Mesin sesuai kebutuhan Laboratorium dan Perkantoran di Politeknik ATK Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Triwulan II tahun 2026 Politeknik ATK Yogyakarta dengan realisasi anggaran kegiatan sampai dengan Triwulan II sebesar Rp. 14.797.818.144,- dari Pagu Rp. 27.970.912.000 atau sebesar 52,90%. Pada Triwulan II menghadapi beberapa kendala dan hambatan yang telah diupayakan dengan tindak lanjut sebagaimana yang telah dijelaskan. Demikian laporan ini disusun untuk dijadikan bahan evaluasi bagi Politeknik ATK Yogyakarta sendiri terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dan pencapaian keluaran serta bahan pertimbangan bagi pelaksanaan realisasi anggaran Triwulan / tahun berikutnya.